



PENERAPAN APLIKASI SCM BUDIDAYA JAMUR BERBASIS WEB

Erly Krisnanik¹, Intan Hesti Indriana², Yulnelly³, Ashilla Asyahdina⁴

Fakultas Ilmu Komputer^{1,2,3,4}

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3,4}

email: erlykrisnanik@upnvj.ac.id, hesti@upnvj.ac.id, yulnelly_upnvj@yahoo.com, ashilla@upnvj.ac.id

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

Abstrak

UKM Jatayu TM adalah UKM yang bergerak di bidang budidaya jamur berdiri sejak tahun 2010. Pemilik dari budidaya Jamur adalah bapak Andi Rois yang memiliki pengetahuan tentang budidaya jamur yang kini sudah berkembang sangat baik di daerahnya. UKM Jatayu TM masih mengalami kendala dalam aspek pendistribusiannya. Hal ini disebabkan karena informasi pemasaran yang masih menggunakan media sosial. Untuk penjualan pihak pembudidaya hanya mengandalkan fitur chatting ataupun pesan langsung, akibatnya pencatatan order tidak dibuat dengan baik. Para petani juga mengalami kesulitan dalam mencatat persediaan stok jamur setelah panen selesai. Penyebabnya karena kebanyakan masih menggunakan buku untuk mencatat hasil panen yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut solusi yang pengabdian lakukan adalah membantu para petani yang membudidayakan jamur agar dapat melakukan pencatatan hasil panen dan melakukan proses pemasaran serta distribusi dengan lebih efektif dan efisien dari sebelumnya melalui aplikasi Supply Chain Management. Tahapan dari penggunaan sistem SCM ini dimulai dengan mencatat petani jamur, produksi jamur yang dihasilkan, jalur dan metode pendistribusian jamur, pemasaran dan permintaan oleh pembeli dan kepada supplier. Hasil dari kegiatan abdimas adalah UKM Jatayu TM dapat menerapkan aplikasi SCM dengan optimal.

Kata kunci: UKM Jatayu TM, SCM, jamur, petani, dan budidaya.

1 PENDAHULUAN

UKM JATAYU TM adalah merupakan salah satu UKM yang berada di wilayah Tangerang Selatan yang bergerak di bidang usaha budidaya jamur. Saat ini produktifitas dari budidaya jamur yang dimiliki oleh UKM Jatayu TM belum dapat memenuhi permintaan dari para pelanggannya walaupun kondisi pandemi. (Asyahdina, A, Krisnanik, E, Wirawan, 2021) Hal ini disebabkan karena kurangnya lahan untuk budidaya jamur serta mitra usaha yang akan dijadikan sebagai produsen untuk melakukan budidaya jamur hingga menjadi bahan jadi masih terbatas. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh UKM Jatayu TM adalah dalam dokumentasi pencatatan data pemesanan sampai dengan pendistribusian hasil panen yang dihasilkan sering terjadi kesalahan sehingga berdampak pada laporan penjualan yang di hasilkan. Penyebaran



informasi pemasaran jamur masih menggunakan media sosial dan belum tersimpan kedalam *database*, sedangkan untuk penjualan pihak pembudidaya hanya mengandalkan fitur chatting ataupun pesan langsung, akibatnya pencatatan order tidak dibuat dengan baik. Para petani juga mengalami kesulitan dalam mencatat persediaan stok jamur setelah panen selesai. Penyebabnya karena kebanyakan masih menggunakan buku untuk mencatat hasil panen yang diperoleh. Hal tersebut berdampak pada pencatatan data stok jamur masih berpotensi mengalami beberapa kekeliruan dan implementasi usaha yang masih terpisah-pisah bisa mengakibatkan kesalahan dalam pendataan jamur hasil produksi.

Solusi yang pengabdian lakukan adalah membantu para petani yang membudidayakan jamur agar dapat melakukan pencatatan hasil panen dan melakukan proses pemasaran serta distribusi dengan lebih efektif dan efisien dari sebelumnya melalui aplikasi *Supply Chain Management*. (Emhar, Murti, Aji, & Agustina, 2014) Tahapan dari penggunaan sistem SCM ini dimulai dengan mencatat petani jamur, produksi jamur yang dihasilkan, jalur dan metode pendistribusian jamur, pemasaran dan permintaan oleh pembeli dan kepada supplier. Target luaran yang diberikan pengabdian kepada UKM Jatayu TM adalah untuk meningkatkan kualitas mutu layanan yang ada di UKM Jatayu TM sehingga para petani budidaya jamur dapat meningkatkan hasil penjualan lebih besar lagi, jalur distribusi yang lebih jelas dan lebih luas dengan penggunaan aplikasi sistem informasi budidaya jamur yang menggunakan pendekatan SCM. (Saptana, 2017) (Tobing, 2018)

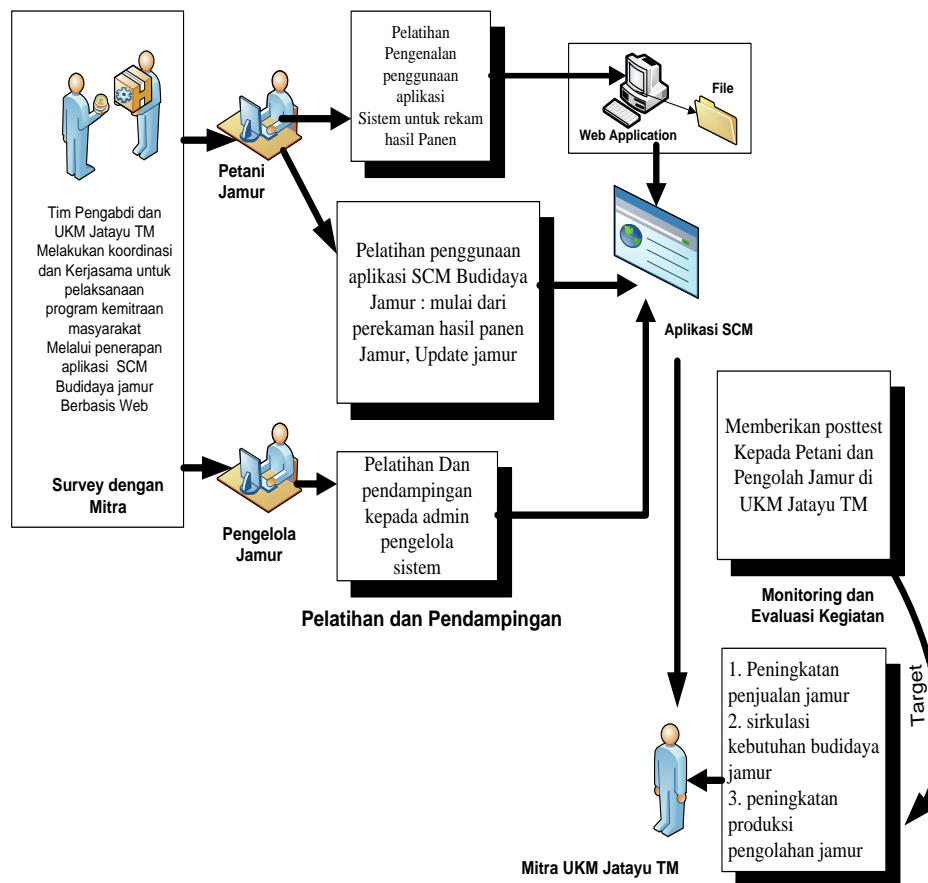
2 METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat berkerjasama dengan UKM Jatayu TM menggunakan metode *learning by doing* melalui pendampingan dan penyuluhan untuk penggunaan aplikasi SCM Budidaya jamur berbasis web. Adapun tahapan dari metode pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

- a. Tahap pertama, tim pengabdian bekerjasama dengan ketua UKM Jatayu TM melakukan survei dan studi kelayakan untuk penerapan aplikasi sistem SCM. Hasil dari *pretest* akan dijadikan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana kesiapan petani dan pengolah budidaya jamur dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat dilakukan clusterisasi dalam proses pelatihan dan pendampingan.
- b. Tahap kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada para produsen (petani jamur) dan staf UKM Jatayu TM untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut disesuaikan dengan peran dari masing-masing pengguna.
- c. Tahap ketiga adalah memberikan pelatihan untuk perekaman data jamur kedalam aplikasi SCM budidaya jamur.
- d. Tahap keempat adalah memberikan pelatihan kepada admin pengelola sistem agar dapat melakukan pengelolaan dan pengaturan terhadap perubahan data dan informasi yang diinginkan oleh. Serta admin dapat melakukan pemantauan terhadap terlaksananya penggunaan aplikasi SCM dimana saja dan kapan saja.



- e. Tahap kelima adalah, tim pengabdian bekerjasama dengan Ketua UKM Jatayu TM melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui posttest kepada petani dan pengelola budidaya jamur yang telah memanfaatkan aplikasi sistem SCM berbasis web.
- f. Tahap keenam adalah melakukan publikasi hasil pengabdian melalui jurnal ber ISSN atau *prosiding* seminar nasional serta melakukan perekaman video selama proses kegiatan yang nantinya akan diunggah kedalam situs web <https://fik.upnvj.ac.id> yang dapat diakses secara *on-line*.



Gambar 1 Tahapan Metodologi Pengabdian

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian dalam rangka membantu salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui program pemberdayaan petani budidaya jamur untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam menggunakan aplikasi sistem SCM berbasis web yang digunakan sebagai media untuk pengelolaan hasil produksi baglog jamur, bibit jamur, jamur sampai ke pengelolaan penjualan dan distribusi ke para pelanggannya. Hal tersebut



pengabdian dilakukan dalam rangka untuk memudahkan para petani budidaya jamur dalam mengontrol hasil panen dan permintaan jamur dari para pelanggannya.

3.1 Persiapan

Pengabdian telah melakukan survei kelayakan untuk melihat dan mengkaji kebutuhan dari mitra dalam mengelola program kerja desa, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahapan persiapan ini pengabdian dibantu oleh Bapak Andi Rois yang di kenal dengan nama pak Wandi. Beliau adalah salah satu pemilik UKM budidaya Jamur yaitu JATAYU TM. Bapak Wandi membantu pengabdian dalam menceritakan permasalahan yang dihadapi oleh para petani budidaya jamur dalam mengelola hasil panen dan pendistribusiannya. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mereka para petani budidaya jamur adalah memenuhi permintaan dari para pelanggan untuk jamur yang dihasilkan.



Gambar 2 Koordinasi dengan Pak Andi Rois (Wandi) Pemilik UKM Jatayu TM

Hasil koordinasi dengan UKM Jatayu TM, pengabdian diberi keleluasan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna membantu pembudidaya jamur dalam meningkatkan pengetahuan mereka untuk melakukan pengelolaan data panen dan pemesanan jamur.

3.2 Pelatihan dan Pendampingan

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi sistem SCM, pengabdian telah memberikan pengetahuan untuk bagaimana cara merekam data hasil panen jamur



kedalam aplikasi sistem SCM, melihat pemesanan masuk dan mencatat data pengiriman jamur kepada pelanggan. (Soares, Navarro, & Lima, 2008) Tahapan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian ada 3 tahap dimana setiap tahap yang dikerjakan terdapat indikator capaian kinerja sebagai alat untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan abdimas. Uraian dari setiap tahapan dan indikator capaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Indikator Capaian Pelaksanaan Abdimas

Tahap Ke	Kegiatan	Indikator
1.	Memberikan pendampingan dan pelatihan.	Memberikan pelatihan kepada personil di UKM Jatayu TM dalam menggunakan aplikasi SCM budidaya jamur. Memberikan pemahaman bagaimana menggunakan aplikasi SCM budidaya Jamur.
2.	Memberikan pendampingan dan pelatihan serta penugasan.	<ol style="list-style-type: none">Memberikan pelatihan kepada personil UKM Jatayu TM untuk dijadikan sebagai admin yang akan melakukan pengelolaan data hasil panen jamur, pengolahan data pesanan jamur, pengelolaan data pengiriman jamur. Serta pengelolaan data penjualan jamur dan bibit jamur.Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi SCM budidaya jamur sebagai peningkatan kinerja UKM Jatayu TM meliputi:Penggunaan aplikasi SCM Budidaya JamurMelakukan perekaman data awal produk jamur yang di jual dan bahan baku bibit jamur, pengelolaan penjualan, pengiriman jamur serta pembuatan laporan.
3	Memberikan evaluasi akhir	Evaluasi diberikan kepada admin Jatayu TM. Untuk keberhasilan merekam data awal dan mensetup kebutuhan sistem mulai dari proses rekam data panen jamur, rekam data pemesanan, rekam data penjualan, dan rekam data pengiriman. Setelah mereka berhasil melakukan perekaman data, kemudian mereka dapat membuat laporan dari kegiatan yang telah mereka simpan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Pada sesi pertama pelatihan, pengabdian memberikan pelatihan kepada personil Jatayu TM cara menggunakan aplikasi SCM. Hasil dari sesi ini adalah salah satu personil Jatayu TM telah dapat menggunakan aplikasi. Berikut ini gambar 3 Proses budidaya Jamur Tiram.





Gambar 3 Gambar Proses Budidaya Jamur Tiram

Pada sesi kedua pelatihan, pengabdi memberikan materi mengenai bagaimana cara merekam data Jamur ke dalam aplikasi SCM. Pada sesi ini dilakukan Tanya jawab antara pengabdi dengan aparatur desa. Setelah mereka sudah dapat memahami dan menggunakan aplikasi tahap berikutnya adalah praktik langsung bagaimana menjalankan aplikasi SCM dibantu oleh mahasiswa. Hasil yang didapat pada sesi ini adalah salah satu personil akan dijadikan sebagai admin pengelola web.

Pada sesi ketiga pelatihan, pengabdi memberikan penugasan kepada admin web untuk melakukan perekaman data mulai dari perekaman data jamur, rekam data hasil panen jamur, rekam data pemesanan, rekam data penjualan, rekam data pengiriman dan membuat pelaporan. Kemudian pengabdi melakukan evaluasi berdasarkan penyelesaian penugasan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berdasarkan ketuntasan aparatur desa menyelesaikan tugasnya.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Penugasan

Penugasan	Capaian Hasil Penugasan				
	R1	R2	R3	R4	R5
Rekam data Jamur	100%	100%	100%	100%	80%
Rekam data Panen Jamur	100%	100%	100%	100%	80%
Rekam data pemesanan	100%	100%	100%	100%	75%
Rekam data penjualan	90%	100%	90%	80%	75%
Rekam data pengiriman	80%	70%	70%	75%	75%
Rekam Pelaporan	80%	60%	65%	80%	70%
Rata-Rata	92%	88%	88%	89%	76%

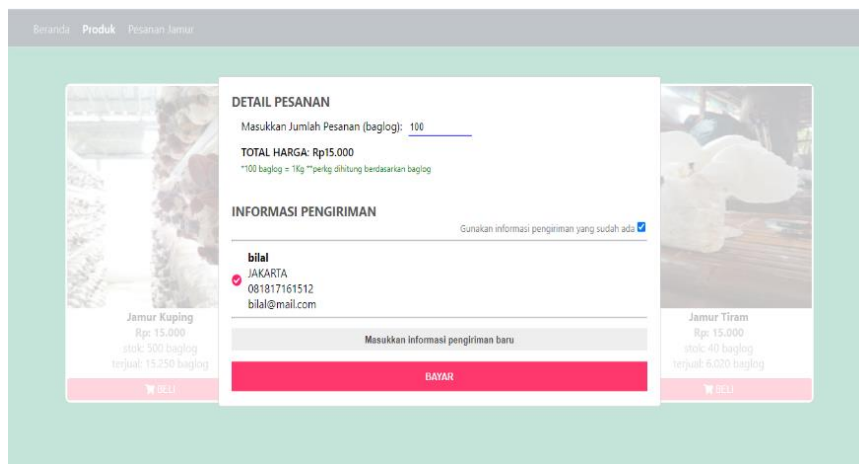
Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan dari 5 personil yang ada di UKM Jatayu TM yang mengikuti pelatihan. Semua telah dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Rata-rata capaian penyelesaian tugas dengan menggunakan aplikasi diatas 80%, hal ini menandakan bahwa personil tersebut telah dapat menggunakan aplikasinya. Berikut ini tampilan dari aplikasi SCM Budidaya Jamur di UKM Jatayu TM.



Gambar 4 Pemesanan Bahan Baku



Gambar 5 Hasil Panen Jamur



Gambar 6 Detail Pemesanan jamur

3.3 Penerapan Hasil Pelatihan

Pengabdian melakukan proses pendampingan untuk sosialisasi penggunaan aplikasi system SCM kepada personil di Jatayu TM. Memberikan pendampingan untuk install aplikasi pada perangkat komputer dan menjelaskan bagaimana proses kerjanya dengan melakukan simulasi



dalam bentuk peragaan penggunaan aplikasi. Aplikasi yang dirancang berbasis web yang masih terkoneksi dengan jaringan internet.

4 KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di UKM Jatayu TM daerah Pondok Aren Tangerang Selatan, sesuai dengan rencana yang disusun oleh Tim Pengabdian dengan jumlah peserta 5 orang dari personil. Luaran dari pelatihan tersebut adalah berupa laporan kegiatan di UKM Jatayu TM mulai dari proses pengelolaan budidaya Jamur, pengelolaan penjualan sampai dengan pendistribusian. Evaluasi dilakukan oleh pengabdian untuk pengukuran tingkat pemahaman mereka melalui kuesioner yang diisi oleh para personil yang ada di UKM Jatayu TM. Pelatihan yang dilakukan oleh pengabdian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang direncanakan terlihat dari rata-rata capaian hasil penugasan diatas 80%.

Referensi

- Asyahdina, A, Krisnanik, E, Wirawan, R. (2021). Rancang Bangun Supply Chain Management Budidaya Jamur Berbasis Web (Studi Kasus: Budidaya Jamur Jatayutm), 91–98. Retrieved from <http://repository.upnvj.ac.id/9134/>
- Emhar, A., Murti, J., Aji, M., & Agustina, T. (2014). Sosial Ekonomi Pertanian Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember Supply Chain Analysis of Beef in Jember Regency, *1*, 53–61.
- Saptana, N. I. (2017). Manajemen Rantai Pasok Komoditas Ternak dan Daging Sapi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *15*(1), 83–98.
- Soares, R. A., Navarro, C. C., & Lima, R. D. S. (2008). Supply Chain Management of Second Tier Suppliers: The Use of Soft Systems Methodology and its Benefits in a Brazilian Company. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, *1*(2), 53. <https://doi.org/10.12660/joscmv1n2p53-64>
- Tobing, B. (2018). Rantai Pasok Pangan (Food Supply chain). Retrieved from <http://supplychainindonesia.com>